

TARBAWI

Jurnal Pendidikan Agama Islam

Volume 3 No.2, Juli-Desember 2018

p-ISSN : 2527-4082, e-ISSN : 2622-920X

Peranan Guru Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

The Teachers' Role in Improving Learning Motivation

Sumiati

Sumiati1219@gmail.com | Universitas Muhammadiyah Makassar

Abstrak

Guru memiliki tugas yang beragam yang berimplementasi dalam bentuk pengabdian. Tugas tersebut meliputi bidang profesi, bidang kemanusiaan dan bidang kemasyarakatan. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup dan kehidupan. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa. Syarat yang berhubungan dengan pelajaran adalah guru hendaknya mengajarkan pelajaran yang sesuai dengan keahlian, guru hendaknya memiliki amanah ilmiah, guru hendaknya bersikap bijak dalam proses pembelajaran, guru hendaknya berpakaian bersih dan rapi. Syarat yang berkenaan dengan peserta didik maksudnya adalah guru hendaknya bersikap adil terhadap peserta didik, guru sebaiknya motivator bagi peserta didiknya dalam mencari ilmu pengetahuan, guru hendaknya memperhatikan tingkat perkembangan peserta didiknya, guru hendaknya melakukan evaluasi terhadap peserta didiknya.

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah Bab I, pasal I, Ayat 4 dinyatakan bahwa : "Peserta didik adalah Anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.(UU RI, No.20 Tahun 2003 , 2003; 3). Untuk itu peserta didik harus dipandang secara filosofis menerima keadaan dan keberadaannya. Inilah prinsip dasar pendidikan untuk peserta didik sehingga proses pendidikan dapat berjalan dengan baik. Ada empat sifat anak didik yang harus dimiliki antara lain : 1)Seorang anak didik harus membersihkan hatinya dari kotoran dan penyakit jiwa sebelum menuntut ilmu, 2)Seorang anak didik harus mempunyai tujuan menuntut ilmu, 3) Seorang anak didik harus tabah dalam menimba ilmu pengetahuan, 4)Seorang anak didik harus menghormati guru. Oleh sebab itu tugas seorang guru tidaklah mudah, mereka yg berprofesi guru harus mampu melaksanakan segala peranannya dalam memberikan motivasi kepada peserta didik agar meningkat dan berkembang.

Kata Kunci : Peranan, guru, Motivasi, Belajar, Siswa

Abstract

Teachers have a variety of tasks that implement in a dedication. The task covers the fields of profession, humanity and social affairs. Teacher's task as a profession includes educating, teaching and training. Educating means continuing and developing the values of living and life. Teaching means continuing and developing science and technology, while training means developing in student skills. The terms related to the lesson are that the teacher should teach lessons that are appropriate to the expertise, the teacher should have a scientific mandate, the teacher should be wise in the learning process, the teacher should dress clean and neat. The terms relating to students mean that teachers should be fair to students, the teacher should be a motivator for students in seeking knowledge, teachers should pay attention to the level of development of their students, and teachers should evaluate their students.

According to law number 20 of 2003 on National Education System Chapter I, Article 1, Subsection 4, stated that: "Students are community members who try to develop their potential through the learning process that is available on certain pathways, levels and types of certain education (RI Law, No. 20 of 2003, 2003; 3)" That is why students must be seen philosophically to accept the situation and existence. This is the basic principle of education for students so that the educational process can run well. There are four characteristics of students that must be possessed, among others: 1) a student need to cleanse their scurrilous psyche and mental illness before studying, 2) a student must have a goal for studying, 3) a student must be resilient in seeking knowledge, and 4) a student must respect the teacher. Therefore the task of a teacher is not easy, those who are teachers must be able to carry out all their roles in providing motivation to students to increase and develop.

Keywords : Roles, Teachers, Motivation, Studying, Students

PENDAHULUAN

Dalam pembukaan Undang-undang Dasar (UUD) 1945 Negara Republik Indonesia dinyatakan bahwa salah satu tujuan negara Republik Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan untuk itu setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan tanpa memandang status sosial, ras, agama dan gender. Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh

kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar peserta didik yang dihadapi seorang guru. Secara detail, dalam Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I menyatakan bahwa: Pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam hal ini tentu saja diperlukan adanya guru yang profesional.

Pendidikan dalam kehidupan sehari-hari merupakan bagian dari kehidupan masyarakat dimana proses pendidikan telah ada sejak awal adanya manusia di muka bumi. Secara umum pendidikan diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dan budaya masyarakat. Dengan demikian bagaimanapun sederhananya peradaban suatu masyarakat di dalamnya pasti berlangsung suatu proses pendidikan, sehingga sering dikatakan bahwa pendidikan telah ada sepanjang peradaban manusia. Dalam pendidikan terdapat proses belajar yang dialami setiap individu yang berkecimpung di dalamnya, proses belajar ini sebagai akibat dari adanya perasaan ingin tahu dari setiap manusia. Belajar sangat dibutuhkan oleh setiap manusia, karena dengan belajar mampu memberi pemahaman seseorang dari hal yang tidak dipahami menjadi hal yang dapat dipahami. Dalam proses belajar, agar dapat memudahkan dalam proses pencapaiannya, maka peran pihak lain

sangat dibutuhkan karena terkadang motivasi belajar itu dapat berasal dari faktor ekstern. Dan sifat dari motivasi tersebut sangat relatif, terkadang muncul secara menggebu-gebu dan kadang pula sama sekali tidak ada.

Adapun ayat di dalam Al-Qur'an yang berhubungan dengan motivasi untuk terus memperbaiki diri, yaitu terdapat padah sura Ar-Ra'ad ayat 11:

لَهُدُ مُعَقِّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِمْ يُحَافِظُونَهُ ۚ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Terjemahan: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”. (Departemen Agama RI, 2004; 250).

Ayat di atas menjelaskan bahwa untuk merubah nasib atau keadaan suatu kaum maka manusia itu sendiri harus berusaha semaksimal mungkin untuk memperbaiki keadaan hidupnya dan pada hakikatnya dalam diri seseorang terdapat

kekuatan mental yang menjadi penggerak. Kekuatan penggerak tersebut berasal dari berbagai sumber, siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan itu berupa keinginan, perhatian, kemauan atau cita-cita yang sering disebut dengan motivasi belajar. Secara alami motivasi siswa sesungguhnya berkaitan erat dengan keinginan siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Motivasi sangat diperlukan untuk terciptanya proses pembelajaran di kelas secara efektif. Motivasi memiliki peranan yang sangat penting dalam pembelajaran baik dalam proses maupun pencapaian hasil. Siswa yang memiliki motivasi tinggi, pada umumnya mampu meraih keberhasilan dalam proses maupun output pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru dituntut mampu mengkreasikan berbagai cara agar motivasi siswa dapat muncul dan berkembang dengan baik. Hal ini berkaitan erat dengan metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, diharapkan di dalam proses pembelajaran seorang guru tidak terpaku pada satu metode saja, tetapi harus menggunakan metode yang bervariasi agar tidak membosankan, akan tetapi menarik perhatian peserta didik khususnya di dalam meningkatkan

motivasi siswa dalam pembelajaran. (Syaiful Bakri Djamarah, 1994; 15).

Dengan adanya suntikan motivasi dari guru maka itu merupakan langkah awal untuk dapat meningkatkan minat belajar siswa di sekolah, karena pemberian motivasi merupakan salah satu unsur kejiwaan yang terdapat pada diri setiap individu untuk membangkitkan semangat dan minat belajar secara aktif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga yang menjadi instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Adapun instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data di lapangan sesuai dengan obyek pembahasan dalam jurnal ini, dengan melakukan observasi, interview, dan dokumentasi.

1. Observasi

Dalam melakukan observasi perlu mempergunakan panca indera secara keseluruhan, sehingga dapat menjiwai obyek penelitian. Observasi terbagi dua bagian, yaitu: Tehknik observasi langsung yaitu pengumpulan data yang dilaksanakan secara langsung tanpa menggunakan alat khusus baik dilakukan dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan dalam situasi yang dibuat-buat dan Teknik observasi tak

langsung, yaitu pengumpulan data dengan menggunakan sebuah alat, baik alat yang sengaja dibuat untuk keperluan yang khusus itu, maupun alat yang sudah ada (yang semula tidak khusus dibuat untuk keperluan tersebut).

2. Interview/wawancara

Dalam melaksanakan interview perlu dilakukan secara langsung antara penyelidik dengan informan sehingga dapat lebih terbuka dalam berkomunikasi dalam rangka mendapatkan data yang jelas dan kongkrit. Adapun dari segi tujuannya, interview dapat digolongkan ke dalam dua bagian yaitu :Interview Survey dan Interview Diagnosis. Dalam metode wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab baik yang dilakukan secara langsung maupun yang dilakukan tidak langsung. Sebelum turun ke lapangan untuk meneliti terlebih dahulu mempersiapkan bahan pertanyaan dan mengatur waktu dengan informan. Dalam pengumpulan data dengan tehknik wawancara peneliti mengadakan wawancara berkaitan dengan hal-hal yang dibahas dalam penelitian ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti surat yang tertulis atau tercetak yang dapat dijadikan keterangan. Jadi dokumentasi adalah

pemilihan atau pengumpulan bukti-bukti dan keterangan.(Suharsimi Arikunto,197). Jadi dokumentasi merupakan bukti-bukti tertulis dalam hubungan dengan data dalam jurnal ini.

PEMBAHASAN

A. Peranan Guru

Peran seorang guru sangat signifikan dalam proses belajar mengajar. Peran guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal seperti sebagai pengajar manajer kelas, supervisor, motivator, konsuler, eksplorator. Yang akan dikemukakan disini adalah peran yang dianggap paling dominan dan klasifikasi guru sebagai:

1. Konservator (pemelihara) sistem nilai yang merupakan sumber norma kedewasaan; Inovator (pengembang) sistem nilai ilmu pengetahuan;
2. Transmitor (penerus) sistem-sistem nilai tersebut kepada peserta didik;
3. Transformator (penterjemah) sistem-sistem nilai tersebut melalui penjelmaan dalam pribadinya dan perilakunya, dalam proses interaksi dengan sasaran didik;

Organisator (penyelenggara) terciptanya proses edukatif yang dapat dipertanggungjawabkan, baik secara formal (kepada pihak yang mengangkat dan menugaskannya) ataupun secara moral (kepada sasaran didik, serta Tuhan yang menciptakannya). (<http://akhmadsudrajad.wordpress.com/2008/03/06>).

Kata guru dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai orang yang pekerjaannya, mata pencahariannya atau profesinya mengajar. (W.J.S. Poerwadarminta, 2001; 288) Sedangkan guru menurut Undang-Undang No. 14 Pasal 1 Tahun 2005 adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usi dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. (Republik Indonesia, *Undang-Undang No 14 tahun 2005*, 2009).

Sementara itu tugas Guru menurut Undang-Undang No 14 tahun 2005 pasal 20 adalah sebagai berikut: merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran, meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi

secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, atau latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru serta nilai-nilai agama dan etika; dan memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa. Kutipan Undang-undang tersebut menunjukkan bahwa kewajiban guru pada dasarnya merupakan kegiatan yang harus dilakukan guru dalam menjalankan peran dan tugasnya di sekolah, dimana aspek pembelajaran merupakan hal yang utama yang harus dilaksanakan oleh guru, yang berarti menunjukkan kinerja yang harus dilakukan oleh guru di sekolah. Dalam konteks tersebut maka kinerja inovatif guru merupakan kinerja guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai pendidik dengan selalu berupaya mengembangkan dan menerapkan hal-hal baru dalam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, yang didasari dengan sikap kreatif dan terbuka terhadap perubahan.

Dengan demikian, upaya mengembangkan cara baru baik pada

tataran institusi, manajerial dan operasional, jelas akan menentukan keberhasilan pelaksanaan setiap program pendidikan secara inovatif, terlebih lagi dalam situasi perubahan yang sangat cepat, meskipun begitu diperlukan kepemimpinan Kepala Sekolah yang inovatif dan juga motivasi dari guru sendiri dalam melaksanakan kewajibannya. Kepemimpinan Kepala Sekolah mutlak diperlukan dalam memimpin organisasi bekerja, karena sikap kepemimpinan kepala Sekolah dapat mempengaruhi kinerja guru. Pada akhirnya kelak kinerja guru dapat ditingkatkan dan pencapaian tujuan pendidikan dapat dengan mudah terlaksana dengan karakteristik yang antisipatif dan proaktif terhadap perubahan. sehingga terwujudnya manusia cerdas komprehensif dan kompetitif sebagai dampak dari kinerja inovatif guru akan dapat benar-benar terwujud sebagai hasil dari suatu proses pendidikan/pembelajaran dalam bingkai organisasi yang inovatif yang didukung oleh seluruh SDM Pendidikan yang kreatif.

Profesi guru baik dari tingkat jenjang pendidikan tinggi maupun jenjang pendidikan rendah didasarkan pada kemampuannya dalam

melaksanakan fungsi dan tugasnya sebagai tenaga pendidik.

1. Tugas Guru Kelas

Guru memiliki tugas yang beragam yang berimplementasi dalam bentuk pengabdian. Tugas tersebut meliputi bidang profesi, bidang kemanusiaan dan bidang kemasyarakatan. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup dan kehidupan. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa. Dalam hubungannya dengan kegiatan pengadministrasian, seorang guru dapat berperan sebagai :

1. Pengambil inisiatif, pengarah dan penilai kegiatan pendidikan
2. Wakil masyarakat di sekolah, artinya guru berperan sebagai pembawa suara dan kepentingan masyarakat dalam pendidikan;
3. Seorang pakar dalam bidangnya, yaitu menguasai bahan yang harus diajarkannya;
4. Penegak disiplin, yaitu guru harus menjaga agar para peserta didik melaksanakan disiplin;

5. Pelaksana administrasi pendidikan, yaitu guru bertanggung jawab agar pendidikan dapat berlangsung dengan baik;
6. Pemimpin generasi muda, artinya guru bertanggung jawab untuk mengarahkan perkembangan peserta didik sebagai generasi muda yang akan menjadi pewaris masa depan; dan
7. Penterjemah kepada masyarakat, yaitu guru berperan untuk menyampaikan berbagai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada masyarakat.

Untuk itulah seorang guru harus mempersiapkan diri sebaik-baiknya untuk memenuhi panggilan tugasnya, baik berupa in-service training (diklat/penataran) maupun pre-service raining (pendidikan keguruan secara formal). Guru adalah posisi yang strategis bagi pemberdayaan dan pembelajaran suatu bangsa yang tidak mungkin digantikan oleh unsur manapun dalam kehidupan sebuah bangsa sejak dahulu. Semakin signifikannya keberadaan guru melaksanakan peran dan tugasnya semakin terjamin terciptanya kehandalan dan terbinanya kesiapan seseorang. Dengan kata lain potret manusia yang

akan datang tercermin dari potret guru di masa sekarang dan gerak maju dinamika kehidupan sangat bergantung dari “citra” guru di tengah-tengah masyarakat.

2. Syarat-syarat Menjadi Guru

a. Syarat Jasmani,

Guru merupakan seorang pemimpin, guru adalah pemimpin dari murid-murid yang ada dibawah asuhannya. Sebagai seorang pemimpin, wajarlah kalau ia menjadi kebanggaan dari murid-muridnya, selalu dipuja dan dipuji oleh murid-muridnya, dan sekaligus merupakan tempat kepercayaan dari murid-muridnya. Oleh karena itu persyaratan jasmaniah bagi seorang Guru yang pertama-tama harus dipenuhi ialah, bahwa seorang Guru tidak boleh mempunyai cacat tubuh yang nyata. Misalnya saja, mata juling atau kero(Jawa), mulut sumbing, jalannya pengkor, atau pincang, dan sebagainya. Hal ini semua, di samping memang bisa mengganggu Guru dalam menunaikan tugasnya, akan mengurangi atau menghilangkan kebanggaan murid itu kepada Gurunya, dan bahkan dapat mendatangkan kekecewaan di hati murid-murid. Kekecewaan murid

terhadap keadaan (fisik) Gurunya ini, sangat berpengaruh pada suasana pengajaran dan pendidikan, dan dengan sendirinya berpengaruh kepada hasil pendidikan.

Bolehkah seorang Guru itu berkaca mata ? Seorang guru boleh berkaca mata. Asalkan, kaca mata yang dipakai itu bukan untuk menutupi cacat tubuhnya. Misalnya seorang yang juling, maka ia selalu mempergunakan kaca mata hitam untuk menutupi julingnya itu. Kaca mata yang diperkenankan ialah kaca mata yang berfungsi untuk membantu penglihatan, misalkan karna rabun jauh, rabun dekat, dan sebagainya. Kecuali seorang guru itu harus mempunyai tubuh yang sempurna, dan harus mempunyai tubuh yang sehat. Sehat dalam arti tidak sakit atau berpenyakit, dan sehat dalam arti kuat, mempunyai cukup simpanan energi. Seorang Guru tidak boleh mengandung penyakit-penyakit tertentu, seperti penyakit paru-paru (TBC), penyakit ayatan(epilepsi), penyakit lepra, penyakit tetanus, dan lain-lain, terutama penyakit kronis dan bisa menular pada murid-muridnya.

b. Syarat Rohani

Berkaitan dengan kelompok persyaratan psikis, antara lain: sehat

rohani, bertaqwa kepada tuhan Yang Maha Esa, dewasa dalam berpikir dan bertindak, maupun mengendalikan emosi, sabar, ramah dan sopan, memiliki jiwa kepemimpinan, konsekuen dan berani bertanggung jawab, berani berkorban dan memiliki jiwa pengabdian. Di samping itu, guru juga dituntut untuk bersifat pragmatis dan realistik, tetapi juga memiliki pandangan yang mendasar dan filosofis. Guru harus juga mematuhi norma dan nilai yang berlaku serta memiliki semangat membangun. Inilah pentingnya bahwa guru itu harus memiliki panggilan hati nurani untuk mengabdikan untuk anak didik.

c. Syarat Administrasi,

Syarat-syarat administratif ini antara lain meliputi: soal kewarganegaraan (warga negara Indonesia), umur (sekurang-kurangnya 18 tahun), berkelakuan baik, memiliki latar belakang guru, mengajukan permohonan. Di samping itu masih ada syarat-syarat lain yang telah ditentukan sesuai dengan kebijakan yang ada. Dalam persyaratan teknis ini ada yang bersifat formal, yakni harus berijazah

pendidikan guru. Hal ini mempunyai konotasi bahwa seseorang yang memiliki ijazah pendidikan guru itu dinilai sudah mampu mengajar. Kemudian syarat-syarat yang lain adalah menguasai cara dan teknik mengajar, terampil mendesain program pengajaran serta memiliki motivasi dan cita-cita memajukan pendidikan atau pengajar.

3. Unsur-unsur Pendidikan

a. Guru (Pendidik)

Tiap orang yang pernah sekolah, tentu pernah berhubungan dengan guru dan mempunyai gambaran tertentu tentang kepribadian guru. Ternyata banyak kesamaan mengenai gambaran orang pada umumnya tentang guru. Gambaran tentang guru tampak dalam cerita- cerita film, sandiwara, karikatur dalam pemain yang diperankan oleh anak- anak yang belum bersekolah, walaupun gambaran tentang guru tidak lengkap dan mungkin juga tidak benar keseluruhannya. Guru adalah orang yang memegang peranan mengajar dalam proses pendidikan, proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan, karena peristiwa belajar mengajar banyak berakar pada berbagai pandangan dan konsep. Guru adalah unsur terpenting dalam pendidikan di

sekolah. Guru merupakan ikatan utama bagi siswa-siswanya. Namun pada umumnya orang tidak memandang guru sebagai orang yang pandai yang mempunyai intelegensi yang tinggi.

Menurut Sudarman Danin,(Chaeruddin) mengemukakan bahwa:

“Guru adalah suatu sebutan bagi jabatan, posisi dan profesi bagi seseorang yang mengabdikan dirinya dalam bidang pendidikan melalui interaksi edukatif secara terpola, formal dan sistematis.(Chaeruddin , Fakultas tarbiyah dan keguruan UIN).

H. Abd. Rahman Gatteng mengemukakan persyaratan menjadi seorang pendidik yaitu :

Syarat yang berkenaan dengan dirinya sendiri, syarat yang berhubungan dengan pelajaran,syarat yang berkenaan dengan peserta didik.(Abd. Rahman Gatteng,2009;59).

Berkeaan dengan diri guru diantaranya dituntut untuk senantiasa sadar akan pengawasan Allah SWT terhadapnya dalam segala perkataan dan perbuatan selama memegang amanat ilmiah yang diamanatkan oleh Allah SWT. Maksudnya adalah guru harus senantiasa peduli terhadap sesame, jujur, adil, memiliki akhlak yang baik. Syarat yang berhubungan dengan pelajaran

adalah guru hendaknya mengajarkan pelajaran yang sesuai dengan keahlian, guru hendaknya memiliki amanah ilmiah, guru hendaknya bersikap bijak dalam proses pembelajaran, guru hendaknya berpakaian bersih dan rapi. Syarat yang berkenaan dengan peserta didik maksudnya adalah guru hendaknya bersikap adil terhadap peserta didik, guru sebaiknya motivator bagi peserta didiknya dalam mencari ilmu pengetahuan, guru hendaknya memperhatikan tingkat perkembangan peserta didiknya, guru hendaknya melakukan evaluasi terhadap peserta didiknya.

b. Siswa (Peserta didik)

Dalam pendidikan tradisional, peserta didik dipandang sebagai organisme yang pasif, hanya menerima informasi dari orang dewasa. Kini dengan makin cepatnya perubahan sosial, dan berkat penemuan teknologi, maka komunikasi antar manusia berkembang amat cepat. Peserta didik dalam usia dan tingkat kelas yang sama bisa memiliki profil materi pengetahuan yang berbeda-beda. Hal ini tergantung kepada konteks yang mendorong perkembangan seseorang.

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

Nasional adalah Bab I, pasal I, Ayat 4 dinyatakan bahwa :

“Peserta didik adalah Anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. (UU RI, No.20 Tahun 2003, 2003; 3).

Untuk itu peserta didik harus dipandang secara filosofis menerima keadaan dan keberadaannya. Inilah prinsip dasar pendidikan untuk peserta didik sehingga proses pendidikan dapat berjalan dengan baik. Ada empat sifat anak didik yang harus dimiliki antara lain :

1. Seorang anak didik harus membersihkan hatinya dari kotoran dan penyakit jiwa sebelum menuntut ilmu.
2. Seorang anak didik harus mempunyai tujuan menuntut ilmu,
3. Seorang anak didik harus tabah dalam menimba ilmu pengetahuan
4. Seorang anak didik harus menghormati guru.

c. Alat Pendidikan

Alat dan metode pendidikan merupakan dua sisi dari satu mata uang. Alat melihat jenisnya sedangkan metode melihat efisiensi dan efektifitasnya. Alat dan metode diartikan sebagai segala

sesuatu yang dilakukan ataupun diadakan dengan sengaja untuk mencapai tujuan pendidikan. Azhar Arsyad mengemukakan bahwa :

“ Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap, dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media.” (Azhar Arsyad, 2011).

Jadi pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi yang diperoleh. Manfaat media dalam proses pembelajaran yaitu :

1. Materi yang akan disampaikan lebih menarik sehingga siswa termotivasi untuk belajar.
2. Materi yang diajarkan lebih bermakna sehingga dapat dipahami oleh siswa dan memungkinkan untuk siswa memahami dan menguasai materi yang akan diajarkan
3. Metode pembelajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui

penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga dalam menjelaskan materi,

4. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan memerankan.

d. Tujuan Pendidikan

Tujuan adalah sesuatu yang harus dan diharapkan tercapai setelah usaha atau kegiatan selesai, Oleh karena pendidikan merupakan usaha atau kegiatan yang berproses melalui tahapan-tahapandan tingkatan, maka tujuannya pun bertahap atau bertingkat-tingkat. Tujuan pendidikan bukanlah sesuatu benda yang tetap dan statis, tetapi ia merupakan sesuatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya.

Undang-undang No.20 tahun 2003 Bab II pasal 3 di nyatakan bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabak dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman

dan bartaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (UU No.20 tahun 2003;7).

Pendidikan dapat dikatakan berhasil jika semua tujuan yang diinginkan tercapai, misalnya tujuan pendidikan adalah untuk mendidik siswa menjadi tenaga yang siap pakai. Siap pakai adalah suatu tahapan pencapaian pengertian, kemampuan dan kemauan yang tinggi untuk menyelesaikan tugas yang telah di amanahkan. Tujuan pendidikan memiliki fungsi, yaitu memberikan arah pada segenap kegiatan pendidikan dan merupakan sesuatu yang ingin dicapai dalam suatu pendidikan.

e. Lingkungan Pendidikan

Lingkungan pendidikan biasa disebut tri pusat pendidikan yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Yang di maksud lingkungan pendidikan di sini adalah tempat berlangsungnya pembelajaran.

1. Lingkungan keluarga.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama mendapatkan didikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan yang utama, karena sebagian dari

lingkungan anak adalah dalam keluarga sehingga pendidikan yang paling banyak diterima anak dalam keluarga. Secara alami, anak lahir dan dibesarkan dalam keluarga. Sejak lahir anak sudah dipengaruhi oleh lingkungan yang terdekat yaitu keluarga. Bayi yang menangis menjadi tenang setelah diganti poponya atau diberikan ASI oleh ibu. Repon dan anggota keluarga lain secara tidak disadari membentuk kebiasaan pada diri anak. Ketika anak mulai belajar berbicara, peran anggota keluarga sangat jelas. Keluarga yang rajin melatih anaknya berbicara, akan melihat perkembangan yang pesat dari kemampuan berbicara anak. Dari contoh diatas keluarga sangat berperan dalam pendidikan seorang anak.

2. Lingkungan sekolah.

Lingkungan sekolah adalah pendidikan yang diperoleh anak dalam sekolah secara teratur, sistematis, bertingkat, dan mengikuti syarar-syarat yang yang jelas dalam lingkungan sekolah tersebut. Sifat-sifat pendidikan sekolah yaitu : merupakan pendidikan kedua, lembaga pendidikan formal, lembaga pendidikan yang bersifat tidak kodrati. Sekolah selama ini memang di anggap sebagai pusat pendidikan bahkan sebagai satu-satunya pusat

pendidikan. Di samping itu, ada yang menganggap bahwa sekolah merupakan tempat menimba ilmu pengetahuan. Tentu saja tanggapan itu tidak tepat karena tugas sekolah bukan hanya menanamkan ilmu pada siswa, tetapi lebih daripada itu adalah mendidik anak agar menjadi manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan sehat jasmani dan rohani, kepribadian mandiri serta rasa tanggung jawab kepada masyarakat. Tugas sekolah sebagai pusat pendidikan bukan hanya membekali anak dengan pengetahuan yang pada umumnya bersifat hafalan, menyelenggarakan berbagai kegiatan yang memungkinkan anak menguasai pengetahuan, sikap, nilai dan keterampilan.

3. Lingkungan Tempat Tinggal

Lingkungan tempat tinggal adalah pendidikan yang dimulai ketika anak-anak lepas dari asuhan keluarga dan berada diluar dari pendidikan sekolah. Dengan demikian berarti pengaruh pendidikan tersebut tampaknya lebih luas. Corak dan pendidikan dalam lingkungan tempat tinggal banyak sekali, ini meliputi segala bidang, baik pembentukan intelektual, sikap, minat,

maupun pembentukan susila keagamaan. Adapun bentuk-bentuk pendidikan pada masyarakat meliputi: 1)Kursus, 2)Kelompok belajar, 3)Majelis taklim, 4)Lembaga pemberdayaan masyarakat, 5)TPA.

B. Meningkatkan Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang, secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Menurut Muhammad Asrori motivasi ialah usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang ingin dicapai.(Mohammad Asrori, 2007; 183).

Selanjutnya menurut Abraham Maslow motivasi adalah sesuatu yang bersifat konstan (tetap) tidak pernah berakhir, berfluktuasi dan bersifat kompleks dan hal itu kebanyakan merupakan karakteristik universal pada setiap kegiatan organisme. Lebih lanjut Atkinson mendefinisikan motivasi sebagai suatu tendensi seseorang untuk berbuat yang meningkat guna menghasilkan satu hasil atau lebih pengaruh.(Purwa Atmaja Prawira, 2012; 319).

Berdasarkan pengertian dan pendapat dari salah seorang pakar pendidikan tentang motivasi dapat dibuktikan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan melalui wawancara kepada salah seorang guru di sekolah tersebut.

Adapun hasil wawancara dengan salah seorang guru kelas VI (enam) terkait kebiasaan guru memberikan nasehat kepada siswa, berikut petikan wawancaranya.

“Kami selaku guru kelas memiliki tanggung jawab moril untuk memberikan menasehati kepada siswa agar senantiasa rajin dalam belajar, terlebih untuk siswa kelas VI (enam) yang tidak lama lagi akan mengikuti ujian akhir nasional”.(Hariani, Guru kelas VI B, Kamis 2 Ferbuari 2017).

Dengan hasil wawancara tersebut diperkuat oleh tanggapan siswa melalui hasil kuesioner yang ada sekitar 83% membenarkan bahwa dengan kebiasaan guru memberikan nasehat kepada siswanya memotivasi siswa untuk lebih giat belajar agar memperoleh prestasi belajar yang baik.

2. Ciri-Ciri Motivasi

Motivasi yang ada pada diri manusia memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).

- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa) tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai).
- c. Lebih senang bekerja mandiri.
- d. Tidak cepat bosan dengan tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif).
- e. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin dengan sesuatu)
- f. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- g. Senang mencari dan memecahkan soal-soal masalah soal-soal.

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti diatas, berarti orang itu selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi yang seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar akan berhasil baik kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan-hambatan secara mandiri. Siswa yang belajar dengan baik tidak

akan terjebak pada suatu rutinitas yang mekanis. Siswa harus mempertahankan pendapatnya, kalau ia sudah yakin dan dipandanginya cukup rasional. Bahkan lebih lanjut siswa harus juga peka dan responsive terhadap berbagai masalah umum, dan bagaimana memikirkan pemecahannya. Hal-hal itu semua yang harus diperhatikan guru agar dalam berinteraksi dengan siswanya dapat memberikan motivasi yang tepat dan optimal.

3. Fungsi Motivasi Bagi Individu (Siswa)

Berkaitan dengan kegiatan belajar, motivasi dirasakan sangat penting perannya bagi pelajar (siswa) karena hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan maka akan berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Selanjutnya RBS. Fudyartanto menuliskan fungsi-fungsi motivasi sebagai berikut :

a. Motivasi bersifat mengarahkan dan mengatur tingkah laku individu. Motif dalam kehidupan nyata sering digambarkan sebagai pembimbing, pengarah dan pengorientasi suatu tujuan tertentu dari individu.

b. Motivasi sebagai penyeleksi tingkah laku individu. Motivasi yang dimiliki atau terdapat pada diri individu membuat individu yang bersangkutan bertindak secara terarah kepada suatu tujuan yang terpilih yang telah diniatkan oleh individu tersebut.

c. Motivasi memberi energi dan menahan tingkah laku individu. Motivasi diketahui sebagai daya dorong dan peningkatan tenaga sehingga terjadi perbuatan yang tampak pada organisme.

Dari fungsi yang telah dituliskan oleh RBS. Fudyartanto maka dapat di pahami bahwa motivasi dapat mendorong seseorang melakukan sesuatu, menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusannya dan juga motivasi sebagai penyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan mengesampingkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

4. Macam-macam Motivasi

Berbicara tentang macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang dalam hal ini ialah dari segi motivasi intrinsik dan ekstrinsiknya:

a. Motivasi intrinsik.

Motivasi intrinsik ialah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh konkret seorang siswa itu melakukan belajar, karena betul-betul ingin mendapat pengetahuan, nilai atau keterampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif, tidak karena tujuan lain. Itulah sebabnya motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak terkait dengan aktivitas belajarnya. Perlu diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan yang ahli dalam bidang studi tertentu. Satu-satunya jalan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai ialah dengan belajar, tanpa belajar tidak mungkin akan mendapat pengetahuan, tidak mungkin akan menjadi ahli. Dorongan yang

menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan, kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi memang motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri.

b. Motivasi ekstrinsik.

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena ada rangsangan dari luar. Sebagai contoh seorang itu belajar, karena tahu besok akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai yang baik, sehingga akan dipuji oleh temannya, atau oleh teman spesialnya. Jadi yang penting bukan karena belajar untuk mendapat pengetahuan tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik dan pujian. Jadi dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya tidak secara langsung bergayut dengan esensi apa yang dilakukannya. Oleh karena itu motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Perlu ditegaskan, bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik ini tidak baik dan tidak penting. Dalam kegiatan belajar mengajar tetap penting. Sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu

dinamis, berubah-ubah dan juga mungkin komponen-komponen yang lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik. Motivasi seperti ini perlu diterapkan oleh orang tua karena dalam interaksi belajar mengajar kepada anak kadang sering tidak menaruh minat dan perhatian terhadap suatu kegiatan yang sedang berlangsung. Oleh sebab itu di dalam kegiatan interaksi belajar, orang tua dalam hal ini memegang peranan sangat penting dalam upaya menumbuhkan serta meningkatkan motivasi ekstrinsik anak secara menyeluruh.

Dengan demikian anak akan lebih aktif berperan serta berpartisipasi positif di dalam kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Mengingat motivasi ekstrinsik ini terjadi karena rangsangan dan pengaruh dari luar diri anak. Maka orang tua selayaknya untuk selalu memanfaatkan media dan model pegajaran yang bervariasi dalam kegiatan meningkatkan motivasi anak. Dengan demikian, jelas anak/siswa akan lebih tumbuh serta berkembang dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu ahli yang mengemukakan teori yang banyak digunakan orang tentang motivasi ini adalah A.H. Maslow. Menurut

Maslow, Motivasi dapat digolongkan ke dalam beberapa jenis yang mengikuti suatu hirarki (jenjang) tertentu. Artinya, motivasi yang didasari kebutuhan yang lebih rendah merupakan motivasi yang mendesak sifatnya (lebih darurat) sehingga perlu diprioritaskan. Akan tetapi kalau kebutuhan-kebutuhan pada tingkat yang lebih rendah, sebagian besar telah terpenuhi, maka akan timbul kebutuhan pada tingkat yang lebih tinggi yang akan memotivasi tingkah laku dan kebutuhan yang lebih rendah ini tidak lagi mendorong tingkah laku. Golongan-golongan tersebut adalah sebagai berikut (mulai dari kebutuhan yang paling rendah):

1. Kebutuhan fisiologik yakni kebutuhan udara, makan, seks dan lain-lain,
 2. Kebutuhan akan perasaan aman (*safety need*),
 3. Kebutuhan akan cinta kasih dan kebutuhan untuk memiliki atau dimiliki (*love and belonging*),
 4. Kebutuhan untuk mengetahui dan mengartikan sesuatu (*desire to know and to anderstand*),
 5. Kebutuhan akan penghargaan (*esteem*),
- Kebutuhan akan kebebasan untuk bertingkah laku tanpa hambatan-

hambatan dari luar, untuk menjadikan diri sendiri sesuai dengan citra dirinya sendiri (*self-actualization*). (Ahmad Fauzi, 2008; 67).

5. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Motivasi.

Seseorang dapat termotivasi oleh banyak faktor diantaranya sebagai berikut:

a. Minat

Minat adalah suatu bentuk motivasi intrinsik. Siswa yang mengejar suatu tugas yang menarik minatnya mengalami efek positif yang signifikan seperti kesenangan, kegembiraan dan kesukaan.

b. Ekspektasi dan Nilai

Sejumlah pakar mengemukakan bahwa motivasi untuk melakukan sebuah tugas tertentu tergantung pada dua variabel yakni yang pertama siswa harus memiliki harapan yang tinggi (ekspektasi) bahwa mereka akan sukses. Variabel kedua adalah nilai yaitu keyakinan siswa bahwa ada manfaat langsung dan tidak langsung dalam pengerjaan sebuah tugas.

c. Tujuan

Sebagian besar perilaku manusia mengarah pada tujuan tertentu. Tujuan yang erat kaitannya dengan

pembelajaran adalah tujuan prestasi. (Eva Latipah, 2012; 180).

PENUTUP

1. Peranan guru kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Kabupaten Maros adalah sudah maksimal karena telah melakukan berbagai pendekatan kepada siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya, adapun pendekatan yang dilakukan oleh guru kelas adalah dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk menambah ilmu pengetahuan mereka, dengan mencari di media-media elektronik maupun cetak, kemudian memberikan nasehat, perhatian, pujian serta memberikan hadiah sederhana kepada siswa yang berhasil memperoleh nilai tertinggi serta memberikan teguran ringan kepada siswa yang malas.
2. Mengingat kontribusi motivasi terhadap hasil belajar cukup besar, para guru diharapkan mampu membangkitkan motivasi dan dapat memanfaatkannya menjadi penggerak kuat para siswa untuk meraih prestasi yang diharapkan. Oleh karena itu, Guru yang profesional harus menyadari bahwa dirinya harus berperan sebagai motivator, yang bertugas memberikan inspirasi atau

dorongan supaya proses pembelajaran lebih menyenangkan dan harus menolong siswanya supaya memiliki hasrat untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rahman Gatteng , *Menuju Guru Profesional dan Beretika*, Cet.; I Yogyakarta; Graha Guru, 2009.
- Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum*, Cet. IV, Bandung: CV Pustaka Setia, 2008.
- Amin Amirullah, M. *Panduan Menyusun Proposal Skripsi Tesis dan Disertasi*, Cet. I, Jakarta: Smart Pustaka, 2013.
- Azhar Arsyad, *media pembelajaran*. Cet. XIV, Jakarta : PT Raja Grahafindo Persada, 2011
- Chaeruddin “*Etika Profesi dan Keguruan* “ Fakultas tarbiyah dan keguruan UIN
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Al-Jumanatul Ali, 2004.
- Dri Kartini Kartono, *Kamus Lengkap Psikologi*, Cet. VII, Jakarta: Rajawali Pers, 1981.
- Eva Latipah, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Cet. I; Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2012.
- Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan*, Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Insan pelajar, 2012.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. XI, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran*, Cet. I; Bandung: CV Wacana Prima, 2007
- Mulyasa, *Standar kompetensi sertifikasi guru*. Bandung. Cet. IV; PT. Remaja Rosda Karya.
- Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1985.
- Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, Cet. I; Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012.
- Republik Indonesia, *Undang-Undang No 14 tahun 2005*, Cet, I Bandung: PT. Adhikarya Persada 2009.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Ed, II, Cet. X, Jakarta: Rineka Cipta, 1982.
- Sutrisno Hadi, *Statistik*, Jilid II, Yogyakarta: Andi Offset, 1988.
- Sudjana, *Metode Statistik*, Bandung, Tarsito, 1986.
- Soejono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakart: Rajawali press. 1982.
- Syaiful Bakri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994.
- UU RI, No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, Citra Umbara, Bandung, 2003.
- Winarto Surakhmat, *Dasar dan Tehknik Research*, Ed. VI, Bandung : Tarsito, 1987.